

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Baturaja.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sujarweni (2021:73) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisisioner.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Sujarweni (2021:73) sumber data adalah subjek darimana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Sumber data pada penelitian ini adalah jawaban responden dari kuisisioner yang disebarkan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Baturaja.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sujarweni (2021:75) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuisioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2021:65) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Baturaja yang berjumlah 106 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2021:65) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus slovin karena jumlah populasi sudah diketahui. Dan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022.
2. Mahasiswa yang telah mendapatkan seminar mengenai literasi keuangan.
3. Mahasiswa yang menggunakan *Financial Technology*.

Dan sampel didalam penelitian saya sebanyak 104 Mahasiswa.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Teknik Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:8) metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.4.2 Skala Pengukuran

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2020:93) mengungkapkan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan akan diberi skor/nilai sebagai berikut :

- | | | |
|------------------------|-------|------------------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | = Diberi nilai 5 |
| 2. Setuju | (S) | = Diberi nilai 4 |
| 3. Ragu-Ragu | (RR) | = Diberi nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) | = Diberi nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Diberi nilai 1 |

3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.3.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (dikutip di Priyatno, 2016:143) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode *korelasi Pearson* dan metode *Coreccted item total corelation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Coreccted item total corelation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2017:79) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2017:79), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).

5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{density at lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

- a. *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
 - b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
 - c. *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
 - d. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2017:107) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Pada penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2017:109) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik biasanya memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan metode *one kolmogorov-smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017:120) multikolinearitas adalah keadaan dimana antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Menurut Ghozali (dalam Priyatno, 2017:120) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linear.

Kriteria untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017:126) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2017:139) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi, untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel.

Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- b. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- c. $dL < DW < dU < 4 - dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2017:169) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap inklusi keuangan sebagai variabel terikat (*dependen variable*).

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Inklusi Keuangan

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1 dan X_2

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = *Financial Technology*

e = Kesalahan (*error term*)

3.8 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.8.1 Pengujian Secara Individu/Parsial (Uji T)

Menurut Priyatno (2016:66) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

a. Merumuskan Hipotesis

- 1) Variabel Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Universitas Baturaja Prodi Manajemen Angkatan 2022.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa universitas baturaja prodi manajemen angkatan 2022.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa universitas baturaja prodi manajemen angkatan 2022.

- 2) Variabel *Financial Techonogy* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Universitas Baturaja Prodi Manajemen Angkatan 2022.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa universitas baturaja prodi manajemen angkatan 2022.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa universitas baturaja prodi manajemen angkatan 2022.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 20.

d. Menentukan t_{tabel}

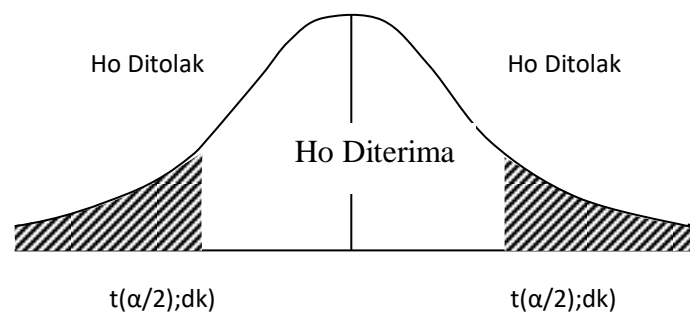
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

h. Kesimpulan

3.8.2 Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2016:63) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan F_{hitung} dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Baturaja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 20.

d. Menentukan F_{tabel}

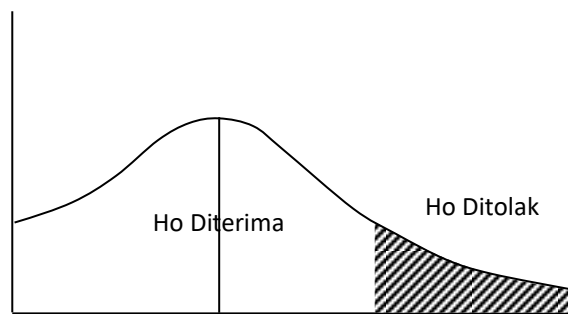
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

f. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

h. Kesimpulan

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$$R^2 = \text{Determinasi}$$

$$r^2 = \text{Korelasi}$$

3.10 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi Keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan masyarakat untuk mengelola keuangannya menjadi lebih baik. OJK (dikutip di Asari et al, 2023:2)	1. Pengetahuan Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Sikap Keuangan OECD/INFE (dikutip dalam Soetiono & Setiawan. 2018:74)
<i>Financial Technology</i> (X ₂)	<i>Financial Technology</i> merupakan gabungan sistem keuangan dengan teknologi hingga menjadi sebuah inovasi yang memudahkan sistem keuangan. Raharjo (2021:1)	1. Pengetahuan 2. Kemudahan 3. Efektivitas 4. Minat Hutabarat, (2018)
Inklusi Keuangan (Y)	Keuangan inklusif adalah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan penggunaan produk keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Sarma (dikutip di Soetiono dan Setiawan, 2018:89)	1. Akses 2. Penggunaan 3. Kualitas Soetino & Setiawan (2018:112)